

## **Optimalisasi Media Sosial Instagram pada Kelompok Kajian Kebijakan Media (K3M) Semarang**

**Wiwid Adiyanto**

Universitas Amikom Yogyakarta

Jl. Ring Road Utara, Ngringin, Condongcatur, Kec. Depok, Sleman, Yogyakarta

e-mail: [wiwidadiyanto@amikom.ac.id](mailto:wiwidadiyanto@amikom.ac.id)

### ***Abstrak***

*Kelompok Kajian Kebijakan Media (K3M) merupakan salah satu kelompok ataupun komunitas yang fokus pada pengkajian isu media. Berbagai kegiatan yang berkaitan dengan media massa pernah diselenggarakan oleh K3M. Selain itu K3M juga berperan serta dalam pembimbing pelatihan terkait dengan media massa. Namun kiprah eksistensi K3M menurun diakhir 2019. Permasalahan K3M sebagai mitra dari pengabdian masyarakat ini adalah kurangnya ruang untuk berdiskusi dan masih memiliki eksistensi yang terbatas dengan mengandalkan word of mouth. K3M belum memaksimalkan media sosial sebagai instrumen untuk memperluas eksistensi dan ruang diskusi yang lebih luas. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memaksimalkan pemanfaatan sosial media Instagram sebagai ruang diskusi publik dan eksistensi yang lebih luas bagi K3M. Kegiatan ini terbagi dalam tiga tahap. Pertama tahap persiapan yaitu kordinasi dengan pihak K3M dalam pembuatan akun Instagram serta penyamaan persepsi dari para anggotanya. Kedua adalah tahap pelaksanaan, yaitu pembuatan dan optimalisasi akun Instagram K3M yang diberi nama k3m.id. Tahap ketiga adalah evaluasi output yang menunjukkan terdapat kenaikan jumlah pengikut dan interaksi yang signifikan dari konten k3m.id. Kegiatan ini memerlukan upaya yang berkelanjutan untuk dapat terus mengembangkan eksistensi dalam melakukan literasi media secara kredibel pada masyarakat yang lebih luas.*

**Kata kunci**— *Media, Instagram, Ruang Diskusi Publik, Eksistensi, K3M*

### ***Abstract***

*Kelompok Kajian Kebijakan Media (K3M) is one of the groups or communities that focuses on the study of media issues. K3M has organized various matters relating to mass media. In addition, K3M also participates in supervisor training related to mass media. However, the existence of K3M declined at the end of 2019. The problem with K3M as a partner of community service is the lack of space for creativity and still has a limited existence by relying on word of mouth. K3M has not maximized social media as an instrument to expand its existence and wider discussion space. The purpose of this community service is to maximize the use of Instagram social media as a public discussion space and wider existence for K3M. This activity is divided into three stages. The first stage of preparation is coordination with K3M in creating Instagram accounts and equalizing perceptions of its members. The second is the implementation stage, namely the creation and optimization of the K3M Instagram account, which is named k3m.id. The third stage is the evaluation of the output which shows a significant increase in the number of followers and*

*interactions from k3m.id content. This activity requires continuous efforts to be able to continue to develop the existence of credible media literacy in the wider community.*

**Keywords**— *Media, Instagram, Public Discussion Space, Existence, K3M*

## I. PENDAHULUAN

“Kenapa harus mati-matian mengejar uang dan melupakan idealisme, jika kemudian juga mati. Bukankah alangkah baiknya menjaga idealisme untuk mendapat kepercayaan masyarakat. Karena kalau sudah dipercaya maka kita akan dicari, kita akan dibaca, dan kita akan tetap hidup dari kepercayaan tersebut” begitu pernyataan Alkomari (2018:3) sebagai ketua Kelompok Kajian Kebijakan Media (K3M), akademisi, sekaligus praktisi media melalui bukunya yang berjudul *Merawat Impian Wartawan Angkringan*.

Permasalahan media massa seakan tidak ada habisnya. Mulai dari permasalahan frekuensi publik yang tidak digunakan sebagaimana mestinya, media massa sebagai instrumen kampanye dan saling menyerang lawan politik, permasalahan keberimbangan, konten yang homogen, kepemilikan media oleh segelintir orang, sampai beberapa konten yang bermasalah karena melanggar P3SPS. Beberapa pelanggaran itu bisa kita lihat dari daftar teguran KPI terkait pelanggaran yang dilakukan lembaga penyiaran. Lebih jauh lagi, rating acara menjadi ukuran kesuksesan sebuah program acara. Di sisi lain, kualitas acara tidak selalu berbanding lurus dengan rating (Sumadiriya 2019:166). Hal itu bersebrangan dengan narasi frekuensi merupakan milik publik yang seharusnya dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kepentingan publik (Armando 2011:5). Belum lagi permasalahan yang ada di media berbasis internet, misalnya etika komunikasi di ruang siber ataupun cyber public sphere, hoax, ataupun media cetak yang mulai terancam dengan pergeseran teknologi menuju media berbasis internet.

Kelompok Kajian Kebijakan Media (K3M) merupakan salah satu kelompok ataupun komunitas yang fokus pada

pengkajian permasalahan media massa seperti yang telah dibahas di atas. Kelompok ini berupaya untuk membantu mewujudkan media massa yang lebih baik dengan membangun partisipasi masyarakat dalam kesadaran tentang literasi media. Di didirikan tahun 2017 oleh mahasiswa angkatan ke 9 Magister Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro, para anggota kelompok ini terdiri dari akademisi, aktivis, dan praktisi media. K3M telah menyelenggarakan beberapa acara terkait dengan kebijakan media. Salah satunya membedah kebijakan media dalam polemik pabrik semen di Rembang pada tahun 2017. Acara tersebut mengkadirkan wakil pimpinan redaksi Suara Merdeka, Ketua KPID Jawa Tengah, menejer produksi Tribun Jateng, dan beberapa Akademisi. Selain itu, K3M beberapa kali diundang ataupun dilibatkan dalam acara terkait dengan media massa. Misalnya, peresmian siaran digital high definition (HD) TVRI Jawa Tengah, sampai menjadi pembimbing dan moderator di acara Pelatihan Media Sensitif Gender bagi Pegiat Media yang diselenggarakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Jawa Tengah. Acara tersebut dihadiri oleh berbagai praktisi media dan akademisi seluruh Jawa Tengah pada pertengahan tahun 2019.



**Gambar 1**  
Kegiatan K3M

Pencapaian K3M tersebut tidak terlepas dari karya, aksi, dan relasi dari tiap dalam memperjuangkan eksistensi dengan tujuan bermanfaat bagi masyarakat. Namun eksistensi K3M menurun sejak akhir tahun 2019. Pengetahuan masyarakat terkait K3M juga masih sebatas word of mouth dari para anggotanya. Kondisi tersebut membuat K3M memiliki eksistensi yang terbatas di era informasi ini. Kehadiran media berbasis internet mendorong perubahan berbagai aspek, mulai dari ekonomi, sosial, dan budaya. Tidak ada negara yang kuasa menahan pesatnya laju teknologi, termasuk teknologi komunikasi. Teknologi merembet dan mempengaruhi pola pikir manusia terhadap dunia. Terlepas dari itu masyarakat tidak bisa menyalahkan teknologi, karena perkembangan teknologi akan terus berkembang (Nurudin 2019:102). Seperti media massa, suatu kelompok pun juga dituntut mengikuti teknologi informasi untuk demi eksistensi dan kebermanfaatan yang lebih luas.

Permasalahan K3M adalah tidak ada tempat khusus untuk berkumpul secara nyata, terutama pada publik eksternal. Selain itu K3M yang dibangun pada era informasi ini belum memanfaatkan ruang siber dengan maksimal, baik itu melalui media sosial ataupun website. K3M hanya grup di aplikasi Whatsapp menjadi satu-satunya ruang interaksi internal. Kelompok ini terancam tergerus oleh kemajuan teknologi komunikasi. Hal itu disebabkan karena terjadi pergeseran budaya dalam konsumsi informasi. Masyarakat menempatkan media sosial menjadi instrumen pencarian informasi pertama, bukan lagi dari koran, majalah, ataupun televisi (Fitriani 2021). Secara sederhana, masyarakat mulai mencari dan mendapatkan informasi terkait orang ataupun kelompok melalui media sosial. Ketidakterdapatnya K3M di ruang siber bisa menjadi salah satu pembatas eksistensi dan penyebaran informasi dari karya ataupun aksi yang dilakukan.

## II. METODE

Salah satu solusi yang dilakukan dalam pemecahan masalah ini adalah membuat dan melakukan optimalisasi media sosial K3M, khususnya Instagram untuk merangkul publik yang lebih luas. Pengabdian masyarakat ini menggunakan teknik focus group discussion dalam menampung aspirasi tiap anggota terkait positioning K3M yang membedakan dengan kelompok sejenis. Membangun peta dengan mendata kelompok sejenis ini juga bisa berpotensi mewujudkan kerja sama antar kelompok sejenis untuk melakukan kegiatan terkait literasi media. Selain pembahasan terkait positioning, dalam diskusi kegiatan ini juga ditujukan untuk menampung aspirasi dan ide dari anggota-anggota kelompok K3M terkait isu media yang bisa dijadikan konten dalam akun Instagram K3M. Diskusi tersebut juga membahas tentang strategi mendapatkan pengikut dari berbagai kalangan.

Diskusi dilakukan secara luring dan daring. Keputusan itu dibuat berdasarkan 2 kondisi, yang pertama masih dalam masa pandemi COVID-19, dan yang kedua karena anggota K3M sekarang tersebar di berbagai daerah. Diskusi secara luring dilakukan hanya pada ketua K3M pada 14 April 2021, sedangkan untuk menghindari kerumunan dan mempermudah akses diskusi, diadakan juga diskusi secara daring. Diskusi secara daring dilakukan secara berkesinambungan melalui Whatsapp Group internal K3M. Partisipasi mitra ini berupaya untuk menyamakan persepsi terkait pemanfaatan akun instagram sebagai ruang diskusi publik dan menuliskan ide serta saran dari konten yang akan dibuat. Persamaan persepsi juga dilakukan untuk mereduksi kesalahpahaman dan berpotensi membuat kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi dari kegiatan ini dibagi dalam 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi dari output kegiatan. Masing-masing tahap akan dibahas satu per satu dalam sub bab tersendiri.

## Tahap Persiapan

Pengusul melakukan pertemuan dengan ketua K3M sebagai perwakilan mitra untuk menyusun rencana diskusi terkait optimalisasi media sosial dengan anggota-anggota kelompok lainnya. Media sosial yang disepakati adalah Instagram, karena Instagram dianggap sebagai salah satu media sosial yang populer saat ini. Instagram juga memiliki beberapa fitur yang menarik seperti IG TV, dan story. Instagram memungkinkan menulis penjelasan berupa caption relatif panjang pada unggahan foto atau gambar. Hasil diskusi tersebut menilai bahwa, Instagram juga sesuai dengan segmentasi K3M untuk mempublikasikan berbagai konten literasi media.

Pertemuan dengan ketua K3M membawa pada diskusi yang lebih besar bersama anggota-anggota K3M yang berjumlah 18 orang. Dalam kegiatan tersebut telah dilakukan focus group discussion terkait tujuan peningkatan eksistensi K3M dalam ranah digital. Hal itu dilakukan untuk memberikan literasi dengan jangkauan masyarakat yang lebih luas. Persamaan persepsi juga telah mendapatkan titik temu pada tahap ini. Seluruh anggota sepakat untuk memposisikan akun K3M sebagai akun yang fokus pada studi Ilmu Komunikasi, sesuai dengan konsentrasi di dunia nyata atau offline. Diskusi tersebut juga membuat keputusan pembuatan akun Instagram dengan nama akun k3m.id.

Pada basisnya, isi konten yang dimuat dalam akun Instagram k3m.id lebih cenderung pada kajian kebijakan media ataupun isu-isu yang berkaitan dengan media. Contoh dari isu-isu media misalnya, representasi budaya dalam media, representasi gender dalam media, isu kepemilikan media, media sebagai ruang publik, etika komunikasi, iklan, film, dan sebagainya. Media dinilai mencakup banyak sekali representasi kehidupan nyata yang saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Media yang dimaksud bukan hanya media arus utama seperti televisi, radio,

ataupun media cetak, namun juga termasuk media yang berbasis internet. Selain itu kebijakan pemerintah ataupun swasta terkait media merupakan hal menarik yang perlu didiskusikan yang akhirnya bisa menjadi literasi dan ruang diskusi bagi publik di media sosial.

K3m.id menentukan bahasan yang diunggah berdasarkan fenomena aktual yang terjadi. Diskusi yang dilakukan membuat kesepakatan konten perkenalan serta pembahasan pertama dan kedua yang akan diunggah. Pembahasan pertama adalah sensasi yang dibuat Aldi Taher di media sosial, dan yang kedua adalah porsi acara keagamaan dalam siaran televisi free to air. Pembahasan Aldi Taher dikaitkan dengan pengaruh media dan etika komunikasi, sedangkan pembahasan porsi keagamaan dibahas melalui pendekatan pluralisme. Untuk waktu pengunggahan, k3m.id menjadwalkan satu minggu sekali di awal pendirian akun. Frekuensi pengunggahan direncanakan akan ditingkatkan seiring berjalannya operasional akun media sosial ini. Setiap anggota K3M boleh mengisi konten di akun k3m.id.

## Tahap Pelaksanaan

Akun k3m.id dibuat pada tanggal 9 Mei 2021. Setelah akun tersebut dibuat, kegiatan yang dilakukan adalah mengikuti (follow) seluruh anggota K3M dan beberapa rekan lain seperti akademisi dengan konsentrasi kajian media maupun praktisi media seperti wartawan. Langkah tersebut dilakukan dengan harapan orang ataupun instansi yang diikuti oleh k3m.id akan mengikuti balik akun k3m.id. Pelaksana kegiatan ini juga mengikuti akun orang yang mengikuti akun yang memiliki fokus hampir sama atau sama dengan k3m.id. Ini dilakukan dalam upaya memperkenalkan diri ke publik yang lebih luas. Dengan adanya ketertarikan yang sama, diharapkan pengikut kembali dari akun yang diikuti akan lebih efektif. Selain itu, strategi yang digunakan adalah menginformasikan kepada rekan dari masing-masing anggota secara word of mouth. Strategi tersebut tentu

saja belum menunjukkan hasil yang maksimal di awal, namun setidaknya publik atau relasi rekan dari para anggota K3M telah mengetahui bahwa K3M saat ini telah memiliki akun media sosial Instagram. Akun itu juga bisa menjadi penghubung personal antara publik eksternal dengan internal K3M melalui fitur direct message.

K3m.id melakukan unggahan pertamanya pada tanggal 19 Mei 2021. Unggahan pertama itu merupakan perkenalan. Unggahan itu juga bertujuan untuk mengajak pengikut akun k3m.id untuk berpartisipasi dalam diskusi dari konten-konten yang akan dibuat. K3m.id juga mempersilahkan pengikutnya pada khususnya dan publik luas pada umumnya untuk berbagi pemikiran ataupun ide terkait dengan isu media di akun k3m.id. Desain unggahan masih dibuat secara sederhana, yaitu hanya tulisan di atas latar berwarna putih. Hal itu dilakukan untuk memberi fokus pada pesan tulisan yang dibuat. Untuk kedepannya, k3m.id juga berencana untuk terus membenahi konten yang diunggah, termasuk aspek desain.

Halo teman-teman  
Perkenalkan, kami  
Kelompok Kajian Kebijakan Media.  
Diskusi bareng yuk soal literasi media.

Kalo temen-temen punya keluhan  
atau hal yang mengganjal yang berkaitan  
dengan media,  
boleh banget *sharing* di sini.  
Soal apapun, misal isu perempuan di media,  
politik di media,  
isu bias budaya dan agama,  
media digital, dll.  
kami tunggu yaaa

### Gambar 2

Unggahan pertama k3m.id

K3m.id mengalami kenaikan pengikut yang cukup baik dari unggahan pertama. Unggahan ini juga membuka respon komentar baik dari sesama anggota maupun di luar anggota K3M. Kenaikan pengikut itu juga didorong oleh para anggota K3M yang memiliki latar belakang yang beragam, oleh karena itu memiliki hubungan rekan yang beragam untuk mempromosikan akun

k3m.id. Unggahan kedua dilakukan pada 21 Mei 2021 dengan pembahasan terkait Aldi Taher. Pelaksana dan K3M berusaha membahas apa yang dilakukan Aldi Taher beserta dampak yang ditimbulkan. Terdapat 7 foto dalam satu unggahan. Setidaknya ada 2 poin yang menjadi penekanan dalam unggahan terkait Aldi Taher. Pertama positioning Aldi Taher di media dan etika komunikasi netizen di media sosial. Unggahan ini juga memicu beberapa respon dari pengikut K3M.

*Guys, tau Aldi Taher gak?*

Kita sebagai netizen kadang-kadang lupa,  
walaupun ini *cyberspace*,  
tetap harus tetap menjaga etika berkomunikasi.  
Pilihan tontonan di media berbasis internet  
ada banyak.

Bukankah lebih bijak tidak perlu mem-*bully*,  
bila itu dirasa mengganggu,  
cukup tidak usah meneruskan tontonan  
tentang orang atau konten itu.  
Dengan begitu *content creator*  
nantinya juga akan berusaha  
memposisikan diri atau kontennya  
dengan cara-cara yang lebih berkelas  
dan tersegmentasi.  
:)

### Gambar 3

Unggahan kedua k3m.id

Unggahan ketiga dari akun k3m.id berusaha mengkritisi tayangan religi yang cenderung tertuju hanya pada satu agama. Hal itu kontras jika melihat negara Indonesia secara keseluruhan yang mengakui 6 agama. Unggahan ketiga ini memberikan pernyataan yang diperkuat oleh data 3 tahun kebelakang terkait siaran religi yang ada di televisi. Unggahan tersebut juga mendapat respon yang membuka diskusi. Sampai pada unggahan ketiga, pengikut akun k3m.id menunjukkan kenaikan. Unggahan ketiga ini dilakukan pada tanggal 21 Mei 2021.

### Output Kegiatan dan Evaluasi

Output dari kegiatan ini adalah akun Instagram yang bisa diakses oleh setiap anggota K3M. Tidak hanya mengakses, para anggota K3M juga bisa membuat konten secara bergantian di akun tersebut. Output yang dihasilkan ini memerlukan upaya yang berkesinambungan dalam rangka memberikan literasi dan wadah diskusi bagi siapapun dengan segala pandangannya. K3M percaya bahwa kebenaran itu tidak tunggal dalam perspektif ilmu sosial, termasuk ilmu komunikasi. Maka dari itu, kegiatan ini berpotensi menjadi kegiatan yang berkelanjutan dengan memanfaatkan akun k3m.id untuk bermanfaat lebih pada masyarakat dalam hal kajian media.



**Gambar 3**  
Tampilan akun k3m.id

Akun k3m.id mengalami kemajuan yang signifikan dari jumlah pengikut setelah satu bulan. Sampai pada tanggal 5 Juni 2021, jumlah pengikut akun k3m.id telah berjumlah 600 lebih pengikut. Tentu saja jumlah pengikut tersebut bersifat fluktuatif. Setelah menunjukkan pengikut yang signifikan, pelaksana kegiatan ini mulai melakukan sortir untuk berhenti mengikuti akun-akun yang tidak relevan. Hal tersebut dilakukan dalam rangka efisiensi unggahan yang masuk di beranda. Dengan taktik tersebut juga akan terlihat lebih banyak pengikut dari pada yang diikuti. Hal itu bisa menimbulkan kesan kredibel di awal. Meskipun demikian, k3m.id

harus tetap menjaga kredibilitas dan kualitas dari konten yang dibuat. Optimalisasi akun ini bukan merupakan tujuan, melainkan proses yang berkelanjutan yang membutuhkan peran internal dan eksternal dari K3M.

### IV. KESIMPULAN

Kegiatan ini secara keseluruhan berjalan dengan lancar. Mulai dari tahap persiapan sampai dengan evaluasi terkait output kegiatan bisa diterima dan terkoordinasi dengan baik antara pelaksana dan mitra yaitu K3M. Akun Instagram K3M yang diberi nama k3m.id berhasil dibuat dan dioptimalisasi dengan baik sementara waktu. Kegiatan ini memerlukan upaya yang berkelanjutan untuk mempertahankan eksistensi K3M melalui akun Instagramnya dalam berperan aktif memberikan literasi media pada masyarakat yang lebih luas. Kegiatan ini juga mendorong partisipasi para anggota K3M untuk terus berkarya, setidaknya dalam bentuk pembuatan konten di akun Instagram. Kekurangannya adalah, setiap anggota dalam K3M memiliki kesibukan atau rutinitasnya masing-masing. Hal itu menyebabkan terbatasnya waktu diskusi dan konsistensi dalam pengisian konten menjadi rentan mengalami penurunan.

### V. SARAN

Optimalisasi media sosial ini akan menurun bila tidak dijaga secara konsisten. Hal itu bisa dilakukan dengan menjalin hubungan baik secara langsung, maupun secara virtual pada publik. Akun Instagram ini juga diharapkan menjadi menghubungkan antara K3M dengan pihak eksternal, baik dari yang telah terjalin hubungan baik maupun dalam pembentukan relasi-relasi yang lebih luas. Kegiatan ini adalah kegiatan yang memerlukan konsistensi dalam melakukan pengkajian media, terutama dalam internal K3M. Setiap anggota sebaiknya berkontribusi dalam pembuatan konten secara bergantian agar setiap anggota mendapatkan kesempatan yang sama.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Amikom Yogyakarta dan Kelompok Kajian Kebijakan Media (K3M) sebagai pihak yang berpartisipasi dalam kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkomari. 2018. *Merawat Impian Wartawan Angkringan*. Semarang: Optima Publishing.
- Armando, Ade. 2011. *Televisi Jakarta Di Atas Indonesia: Kisah Kegagalan Sistem Televisi Berjejaring Di Indonesia*. Yogyakarta: Bentang.
- Fitriani, Hamidah Nur. 2021. "Media Sosial, Pergeseran Posisi Radio Dan Televisi." *Kumparan.Com*. Retrieved April 13, 2021 (<https://kumparan.com/nurfitri25/media-sosial-penggeser-posisi-radio-dan-televisi-1v2ErmXXziG>).
- Nurudin. 2019. *Perkembangan Teknologi Komunikasi*. Depok: rajawali pers.
- Sumadiria, A. S. Haris. 2019. *Hukum Dan Etika Media Massa: Panduan Pers, Penyiaran, Dan Media Siber*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
-